

ANALISIS KEBERHASILAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK PASIEN RAWAT JALAN DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN MUTU PELAYANAN DI RUMAH SAKIT BAPTIS KEDIRI

(Ivonia Astria Malo), (Femy Anggryani)

Sekolah Tinggi Ilmu Adminisstrasi (STIA) Malang

Program Studi Diploma 3 Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan

(Ivonia Astria Malo)

Email : maloivonia@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the success of using electronic medical records (EMR) at Kediri Baptist Hospital in improving the quality and effectiveness of the services it provides. A successful medical record system is essential for providing high-quality medical services. The expected benefits of the Electronic Medical Record (EMR), an electronic system that stores all patient data, include increased documentation efficiency, information exchange, doctor-patient communication, and sharing of responsibilities with patients. In addition to evaluating the impact of the implementation of EMR on the effectiveness and quality of health services, this study aims to identify factors that encourage and inhibit the use of EMR. At Kediri Baptist Hospital, qualitative techniques are used, including case studies, in-depth interviews, observation, and documentation. Books, journals, and official newspapers are secondary data sources, while direct observation and conversations with hospital employees provide primary data. The findings indicate that although the hospital's EMR system is generally of high quality, there is still room for improvement in terms of cost and network dependency. By facilitating data registration and storage, improving patient waiting times, and increasing staff productivity, the EMR system has improved the standard of care. The EMR system was also rated well by medical staff. However, the cost of purchasing and operating an adequate server with EMR is high. In conclusion, the use of RME at Kediri Baptist Hospital has succeeded in improving the effectiveness and quality of medical services, but there are still many obstacles that must be overcome before this system can be fully utilized.

Keywords: *Electronic Medical Records (EMR), Service efficiency, Quality of health services, Health systems, Implementation of technology*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji seberapa berhasil penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Baptis Kediri dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan yang diberikannya. Sistem rekam medis yang berhasil diperlukan untuk penyediaan layanan medis berkualitas tinggi. Keuntungan yang diharapkan dari Rekam Medis Elektronik (RME), sistem elektronik yang menyimpan semua data pasien, adalah peningkatan efisiensi dokumentasi, pertukaran informasi, komunikasi dokter-pasien, dan pembagian tanggung jawab dengan pasien. Selain mengevaluasi dampak penerapan RME terhadap efektivitas dan mutu layanan kesehatan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penggunaan RME. Teknik kualitatif menggunakan studi kasus dan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di Rumah Sakit Baptis Kediri merupakan metodologi yang digunakan. Buku, jurnal, dan surat kabar resmi merupakan sumber data sekunder, sedangkan observasi langsung dan percakapan dengan karyawan rumah sakit memberikan data primer. Temuan menunjukkan bahwa meskipun sistem RME rumah sakit secara umum berkualitas tinggi, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal biaya dan ketergantungan jaringan. Karena memudahkan pendaftaran dan penyimpanan data, mempersingkat waktu tunggu pasien, dan meningkatkan produktivitas staf, sistem EMR telah meningkatkan standar perawatan. Sistem EMR juga dinilai baik oleh staf medis. Akan tetapi, biaya pembelian dan pengoperasian server yang memadai menjadi tinggi saat menggunakan EMR. Sebagai kesimpulan, penggunaan RME di Rumah Sakit Baptis Kediri telah berhasil meningkatkan efektivitas dan mutu layanan medis, tetapi masih banyak kendala yang harus diatasi agar sistem ini dapat digunakan sepenuhnya.

Kata kunci : Rekam Medis Elektronik (RME), Efisiensi pelayanan, Mutu pelayanan Kesehatan, Sistem Kesehatan, Implementasi teknologi

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai penyedia utama layanan perawatan kesehatan, rumah sakit harus mengikuti kemajuan teknologi informasi agar dapat memenuhi harapan masyarakat akan perawatan berkualitas tinggi. Implementasi RME memungkinkan pengelolaan informasi pasien secara elektronik, yang tidak hanya mempermudah akses dan pertukaran data antar tenaga medis, tetapi juga mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan koordinasi tim medis, dan mendorong keterlibatan pasien dalam proses perawatan. Diharapkan bahwa inefisiensi, ketidakakuratan, dan lambatnya sistem rekam medis manual akan diatasi dengan penerapan RME.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Baptis Kediri, sebuah rumah sakit tipe B yang telah mulai menerapkan RME sejak tahun 2022. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi RME di rumah sakit ini berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan mutu pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pembentukan sistem informasi kesehatan yang lebih efektif dan efisien di Indonesia dengan menilai dampak RME pada banyak elemen perawatan, termasuk tanggung jawab

bersama dengan pasien, dokumentasi medis, dan komunikasi dokter-pasien

Apa saja hasil evaluasi mengenai seberapa baik penggunaan rekam medis elektronik telah meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan yang diberikan oleh unit rekam medis Rumah Sakit Baptis Kediri?

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang pemeriksaan seberapa baik layanan unit rekam medis Rumah Sakit Baptis Kediri telah meningkat setelah menggunakan rekam medis elektronik.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan salah satu jenis institusi perawatan kesehatan tempat masalah medis ditangani dan ditangani oleh para profesional yang memiliki pelatihan yang dibutuhkan untuk memberikan pemulihan dan pemeliharaan kesehatan sebaik mungkin. Sebagai penyedia layanan kesehatan, rumah sakit menerima rujukan dari pusat kesehatan dan menyediakan perawatan darurat, rawat jalan, dan rawat inap. Rumah sakit mungkin menemukan bahwa penggunaan Catatan Medis Elektronik (EMDR) meningkatkan perawatan pasien dengan memfasilitasi komunikasi antara dokter, menyederhanakan dokumen, memfasilitasi pertukaran informasi, dan

mendorong akuntabilitas pasien bersama. EMR mengurangi kesalahan manusia dan kebutuhan akan ruang untuk menyimpan catatan medis, memungkinkan akses informasi yang lebih cepat, dan mengintegrasikan data di seluruh sistem administrasi rumah sakit. Namun, prosedur catatan medis manual yang saat ini digunakan oleh banyak rumah sakit sering kali rumit, rentan terhadap kesalahan, dan tidak efektif.

2.2 Rekam Medis

Catatan medis adalah catatan tentang identifikasi, pemeriksaan, aktivitas, perawatan, dan layanan lain yang diterima pasien di lembaga perawatan kesehatan. Tujuan catatan medis adalah untuk membantu administrasi, perencanaan perawatan, jaminan hukum, pengelolaan biaya, penelitian dan pengajaran, serta dokumentasi layanan medis. Catatan medis berfungsi sebagai dasar untuk perawatan dan pengobatan pasien, dasar untuk pembayaran layanan kesehatan, sumber daya penelitian dan pendidikan, dan bukti hukum. Catatan medis juga menyediakan statistik kesehatan. Catatan medis dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk terapi, peningkatan kualitas perawatan, pendanaan, pengajaran dan penelitian, statistik kesehatan. Isinya meliputi data administratif

dan klinis yang harus akurat, lengkap, terpercaya, valid, tepat waktu, seragam, dapat dibandingkan, terjamin kerahasiaannya, dan mudah diakses.

2.3 Penyelenggaraan Sistem Rekam Medis

Selain menambahkan kata Mrs. atau Ms. berdasarkan status pasien perempuan, sistem penamaan rekam medis harus mengeja nama pasien secara akurat menggunakan huruf kapital. Tidak ada gelar yang muncul sebelum nama lengkap. Sistem penomoran bertujuan untuk memberikan identitas pasien, memudahkan penyimpanan, dan menemukan kembali dokumen rekam medis. Ada tiga macam sistem penomoran: seri, unit, dan seri-unit. Sistem penyimpanan rekam medis dapat dilakukan secara sentralisasi, yang menggabungkan semua dokumen pasien dalam satu folder, atau desentralisasi, yang memisahkan dokumen rawat jalan, rawat inap, dan rawat darurat. Dokumen disusun berdiri sejajar dalam rak penyimpanan dengan nomor langsung. Semua informasi dari anamnesis, pemeriksaan fisik, temuan pengujian yang mendukung pemeriksaan, evaluasi, rencana perawatan, dan edukasi pasien disertakan dalam rekam medis.

2.4 Rekam Medis Elektronik

Catatan medis elektronik, atau EMR, merupakan instrumen penting untuk meningkatkan kebahagiaan pasien, memastikan keakuratan dan ketersediaan

informasi, serta meningkatkan kualitas perawatan. Standar ketersediaan, kejujuran, dan kerahasiaan harus dipatuhi oleh EMR. Tenaga kesehatan dapat mengakses dan memperbarui data klinis pasien dengan menggunakan sistem data klinis dalam catatan medis elektronik (EMR), yang mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data dalam format digital. Catatan pasien individual, pemeringkatan data klinis untuk administrasi rumah sakit, registrasi penyakit, data khusus untuk unit, sistem perpustakaan medis, dan dukungan keputusan klinis semuanya termasuk dalam EMR. Konsep EMR meliputi peringatan klinis, dukungan keputusan layanan kesehatan, dan analisis data agregat. Manfaat EMR meliputi peningkatan standar profesionalisme, kinerja manajemen, kecepatan penyelesaian tugas, dan akurasi data. Komponen EMR mencakup data pasien rawat jalan, rawat inap, hasil anamnesis, pemeriksaan fisik, serta informasi diagnosis dan perawatan. Kelebihan EMR mencakup minimisasi human error, kemudahan akses informasi, dan efisiensi sumber daya. Namun, EMR juga memiliki kekurangan seperti investasi awal yang besar, kebutuhan waktu dan sumber daya untuk pelatihan, serta risiko kegagalan sistem. Tantangan dalam pengembangan EMR di Indonesia meliputi ketidakjelasan payung hukum, keterbatasan dana, dan prioritas rendah dibandingkan sistem lain seperti sistem penagihan elektronik dan akuntansi.

2.5 Pengelolaan Dokumen Rekam Medis

Pengelolaan Dokumen Rekam Medis mengatur berbagai aspek penting, termasuk definisi dan ruang lingkup rekam medis, isi rekam medis yang harus dicatat, standar pengelolaan, privasi dan kerahasiaan, penyimpanan dan pemusnahan, penggunaan

informasi, serta pengawasan dan evaluasi. Pengelolaan dokumen rekam medis juga mencakup pasien rawat jalan, baik pasien baru maupun lama, dengan prosedur tertentu. Tujuan penerapan Rekam Medis Elektronik (EMDR) adalah untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, efektivitas, dan standar layanan kesehatan. Keterbatasan teknologi dan keahlian TI merupakan hambatan, tetapi fasilitas yang memadai dan pelatihan SDM merupakan elemen pendukung. Keberhasilan implementasi RME ditentukan oleh faktor informatik dan sosial, sementara kegagalan sering disebabkan oleh kurangnya payung hukum dan kesiapan SDM. Petugas berharap RME dapat memudahkan pekerjaan mereka dan meningkatkan mutu pelayanan yang dinilai dari kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan.

2.6 Efisiensi Pelayanan Kesehatan

Efisiensi dalam penggunaan rekam medis elektronik (EMR) merujuk pada kemampuan untuk mengoptimalkan proses pengelolaan informasi medis pasien dengan efektif. Dengan EMR, staf medis dapat mengakses informasi pasien lebih cepat dan akurat, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan meningkatkan koordinasi perawatan. Ini juga membantu menghemat waktu, biaya administratif, serta meningkatkan kepatuhan dan keamanan data medis. Dengan menerapkan efisiensi ini, rumah sakit dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan dan pengalaman pasien.

2.7 Mutu Pelayanan Kesehatan

Cara efektif untuk memenuhi tuntutan pasien sekaligus mematuhi norma etika yang berlaku adalah dengan menyediakan layanan kesehatan yang bermutu. Tingkat kepuasan pasien ditentukan oleh sejauh mana perawatan medis memenuhi atau bahkan

melampaui harapan pasien. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan penting dalam memenuhi tuntutan masyarakat akan layanan kesehatan yang berkualitas. Gagasan "*one step quality service*" menyoroti betapa pentingnya memenuhi semua tuntutan perawatan kesehatan dengan mudah, cepat, benar, berkualitas, dan murah. Meningkatkan kebahagiaan pasien dan kualitas hidup secara umum merupakan tujuan dari penekanan kualitas ini.

III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan adalah kualitatif. Metode pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam dengan petugas unit rekam medis untuk memahami evaluasi implementasi rekam medis elektronik, faktor pendukung, dan hambatan yang dihadapi dalam efisiensi dan mutu pelayanan kesehatan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian berlangsung di Rumah Sakit Baptis Kediri, Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024.

3.3 Sumber Data

Sumber data utama terdiri dari temuan dari wawancara mendalam dengan petugas rekam medis dan pengamatan langsung tentang bagaimana rumah sakit menggunakan rekam medis elektronik.

Buku, jurnal, dan publikasi serupa dianalisis dengan bantuan sumber data sekunder.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah untuk menilai seberapa baik penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Baptis Kediri telah meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan kesehatan dan untuk menentukan variabel-variabel yang memengaruhi adopsi tersebut.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mencakup wawancara mendalam dengan petugas rekam medis, observasi terhadap proses penggunaan rekam medis elektronik, dan dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan penelitian di rumah sakit.

Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada kepala rekam medis rumah sakit baptis kediri.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis Petugas Rawat Jalan Terhadap Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Baptis Kediri

Berdasarkan hasil wawancara petugas rekam medis di RSUD Baptis Kediri, Kepala Instalasi Rekam Medis menjelaskan bahwa Rekam Medis Elektronik merupakan rekaman asuhan pasien sejak awal pelayanan

sampai akhir yang dituangkan ke dalam media elektronik. Analisis penelitian petugas rekam medis elektronik ini mengkaji tentang keuntungan penggunaan rekam medis elektronik, faktor pendukung dan penghambat, kelebihan dan kekurangan rekam medis elektronik. Petugas rekam medis di RSUD Baptis Kediri melakukan studi banding dan kegiatan sosialisasi sebelum penerapan rekam medis elektronik. Hal ini untuk memastikan petugas telah siap dan sepaham dengan kebijakan pemerintah saat Permenkes 24 Tahun 2022 diterbitkan.

Aspek kualitas system

Pengalihan dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik di Rumah Sakit Baptis Kediri dimulai pada tahun 2022 setelah proses sosialisasi dan studi banding. Awalnya, ada keberatan dari petugas rekam medis terkait penyesuaian dengan teknologi baru, namun seiring waktu, mereka mengakui bahwa sistem ini memberikan kemudahan dalam pendaftaran, penyimpanan data, keamanan, dan efisiensi waktu, meskipun kadang-kadang mengalami gangguan jaringan yang mempengaruhi operasional harian.

Aspek kualitas keamanan

Dalam implementasi rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit Baptis Kediri, sistem keamanannya telah diatur

dengan baik dimana setiap pengguna memiliki akses dengan password masing-masing, sehingga hanya petugas unit rekam medis yang memiliki hak untuk mengakses dan membuka data pasien. Di bagian pendaftaran pasien rawat jalan, penggunaan RME telah menggantikan proses manual dengan input langsung ke komputer, meningkatkan efisiensi waktu dan mengurangi risiko kesalahan identifikasi. Namun, belum ada SOP yang tetap untuk penggunaan RME, hanya kebijakan dari pimpinan rumah sakit yang mengatur penggunaan sistem ini dalam pedoman pelayanan rekam medis.

Aspek kualitas kepuasan pengguna

Meskipun ada tantangan seperti waktu henti yang mungkin memengaruhi waktu layanan, penggunaan rekam medis elektronik (EMR) di Rumah Sakit Baptis Kediri untuk pendaftaran pasien rawat jalan memiliki kepuasan yang relatif tinggi terhadap waktu yang dijadwalkan. Teknologi RME membuat prosedur pendaftaran lebih cepat dan sederhana dengan memungkinkan pasien mengakses identitas mereka dengan cepat hanya dengan mengetikkan nomor rekam medis mereka ke komputer. Manfaat yang dirasakan oleh petugas pendaftaran termasuk kemudahan dalam mengoordinasikan berkas rekam

medis, penyimpanan yang efisien, dan kontrol yang lebih baik atas data serta laporan yang dihasilkan.

Aspek kualitas system efisiensi

Efisiensi waktu sangat terasa dalam pemanfaatan sistem rekam medis elektronik (EMR) di RS Baptis Kediri, terlihat dari kecepatan penyelesaian layanan pendaftaran pasien rawat jalan. Prosedurnya lebih sederhana dan cepat, sehingga mengurangi waktu tunggu pasien. Selain itu, penggunaan RME juga membantu meningkatkan produktivitas di rumah sakit dengan mengurangi beban kerja petugas dibandingkan dengan rekam medis manual, sehingga memungkinkan peningkatan efisiensi dan kualitas layanan secara keseluruhan.

Aspek kualitas sistem ekonomi

Dibandingkan dengan sistem medis tradisional, penggunaan sistem rekam medis elektronik memerlukan investasi awal yang besar. Ini termasuk pembelian server besar yang mahal dan infrastruktur teknis lainnya. Di sisi lain, pengurangan biaya jangka panjang dari penggunaan EMR diantisipasi karena peningkatan efektivitas operasional dan penurunan biaya administratif yang terkait dengan pemeliharaan dan penyimpanan informasi medis secara manual.

Pengamatan atau observasi penerapan rekam medis elektronik

Petugas dan pasien di RS Baptis Kediri mendapatkan manfaat dari penggunaan rekam medis elektronik yang efektif dalam pendaftaran pasien rawat jalan. Untuk mengakses data rekam medis dan riwayat kunjungan secara otomatis, lansia menggunakan mesin sidik jari. Wawancara dan pengambilan sidik jari merupakan bagian dari prosedur pendaftaran pasien baru. Selain mempercepat layanan, hal ini juga menyiapkan rumah sakit untuk integrasi data melalui portal Satusehat milik Kementerian Kesehatan.

Kekurangan dan kelebihan rekam medis elektronik

Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Baptis Kediri memiliki kelebihan dan kekurangan yang signifikan. Salah satu kekurangannya adalah biaya yang besar untuk beralih dari rekam medis konvensional ke elektronik. Namun, kelebihannya meliputi kemudahan dalam koordinasi berkas rekam medis, efisiensi penyimpanan dengan menggunakan server besar, keamanan data yang lebih baik, serta bantuan yang signifikan bagi petugas PMIK dalam tugas-tugas seperti koding, distribusi, dan pengolahan data pasien secara efisien dan cepat.

Faktor pendukung & Penghambat dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik

Dukungan manajemen rumah sakit yang kuat, sumber daya manusia yang siap untuk SIMRS dan rekam medis, serta kesiapan dalam hal biaya, fasilitas, dan infrastruktur pendukung seperti komputer dan jaringan wifi yang andal merupakan faktor pendukung penggunaan rekam medis elektronik di RS Baptis Kediri. Untuk meningkatkan efektivitas dan mutu layanan rumah sakit, semua variabel ini sangat penting untuk kelancaran pemasangan dan pengoperasian rekam medis elektronik.

4.2 Pembahasan

RS Baptis Kediri telah menerapkan rekam medis elektronik sejak Januari 2022 sesuai dengan peraturan pemerintah yang diamanatkan oleh Permenkes 24 tahun 2022, yang mewajibkan semua fasilitas kesehatan untuk menggunakan rekam medis elektronik. Persiapan ini didasarkan pada hasil penelitian serta wawancara dan observasi yang dilakukan dengan pihak rumah sakit.

Tenaga kesehatan menganggap bahwa rekam medis elektronik bermanfaat untuk mengelola layanan dalam hal ini bagian rekam medis. Manfaat memiliki rekam medis elektronik meliputi: lebih

sedikit kebutuhan akan ruang penyimpanan dalam jumlah besar karena data rekam medis pasien disimpan di server yang cukup besar untuk memudahkan pencarian berkas medis pasien; berkurangnya penggunaan kertas (paperless). Selain itu, memudahkan koordinasi petugas rekam medis dengan petugas di poliklinik. Pemanfaatan rekam medis elektronik menjamin keamanan dan kerahasiaan data, mencegah kehilangan. Keuntungan lebih lanjut dari penggunaan rekam medis elektronik adalah bahwa semua tugas yang terkait dengan layanan pasien, seperti pengkodean, pengindeksan, distribusi, dan pelaporan, diselesaikan sepenuhnya secara daring, yang mengurangi dan meringankan beban petugas. Penelitian Imran (2023) membuktikan dengan jelas bahwa penggunaan rekam medis elektronik memfasilitasi pengambilan informasi kesehatan pasien dengan lebih cepat dan menyederhanakan proses pendokumentasian perawatan keperawatan dengan mengurangi jumlah informasi yang harus ditulis petugas dalam berkas rekam medis tradisional (manual). Selanjutnya, penggunaan rekam medis elektronik mengurangi kebutuhan akan kertas, menurut penelitian oleh F. R. Ikawati (2024). Unit dan pengirim data dapat berkoordinasi lebih efisien melalui proses

entri data, penyimpanan, pencarian, dan pembuatan laporan.

Tentunya ada beberapa pihak yang harus mendukung penerapan rekam medis elektronik melalui berbagai persiapan. Pihak-pihak tersebut antara lain manajemen rumah sakit, tersedianya SDM yang kompeten dan dapat mengoperasikan SIMRS, tersedianya dana yang diperlukan, serta prasarana dan sarana yang siap mendukung penerapan rekam medis elektronik dengan baik, seperti komputer dan jaringan yang stabil. Hal tersebut berkaitan langsung dengan Pawitra, (2024) yaitu pelatihan, sumber daya manusia (SDM) yang memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari kebijakan manajemen rumah sakit, serta tersedianya sarana dan prasarana seperti komputer, laptop, dan jaringan internet di setiap unit menjadi faktor dalam pemanfaatan Rekam Medis Elektronik. Pimpinan rumah sakit, serta sarana yang memadai senantiasa mendorong pemanfaatan rekam medis elektronik.

Petugas di RS Baptis Kediri masih menemukan kendala di area pendaftaran pasien rawat jalan, terutama karena jaringan yang tidak stabil sehingga menghambat proses pendaftaran dan memperpanjang waktu pelayanan pasien, seperti yang ditunjukkan oleh hasil kuesioner kepuasan

pengguna RME. Namun, hal ini bukan masalah besar karena rumah sakit memiliki mekanisme untuk mengatasi hal tersebut, yaitu pendaftaran manual. Hal ini menunjukkan bahwa petugas rekam medis dapat dianggap berhasil dalam membuat rekam medis elektronik, seperti yang dijelaskan dalam penjelasan tentang keuntungan memiliki rekam medis elektronik.

Berdasarkan tanggapan wawancara para petugas, unsur-unsur berikut ini turut menyumbang pada keberhasilan mereka dalam hal produktivitas dan efektivitas kerja:

- a) Kesederhanaan sistem, dengan fitur bawaan yang memudahkan petugas untuk mendaftar dan memasukkan informasi medis.
- b) Ketepatan waktu, efektivitas, dan efisiensi kegiatan perawatan pasien ditingkatkan oleh jaringan dan sistem yang kuat.
- c) Data yang diterima baik dari pasien maupun data dari bagian-bagian terkait yang ada di rumah sakit menjadi lebih valid dan akurat karena data diinput dari pendaftaran kemudian data akan terhubung ke bagian rekam medis untuk diolah.

Pemrosesan data medis pasien yang lebih cepat dan fakta bahwa lebih sedikit

kertas yang dibutuhkan berarti bahwa penyimpanan data pada server yang cukup besar tidak menghabiskan banyak ruang penyimpanan saat menggunakan rekam medis elektronik. Alih-alih terus-menerus mencatat ID, polisi dapat menggunakan rekam medis elektronik hanya dengan memasukkan data ke dalam aplikasi atau sistem (Rosalinda, 2021). Petugas sering mencatat data secara teratur, berbeda dengan proses manual dalam menyimpan rekam medis. Selain manfaatnya, hal ini juga memiliki kekurangan, seperti perlunya investasi finansial yang besar dan seringnya masalah jaringan sistem.

Terkait keamanan dan kerahasiaan data, catatan medis yang ditulis tangan kurang berhasil karena memerlukan lebih banyak kertas untuk menyimpan data, yang meningkatkan kemungkinan hilangnya sebagian data di antara tumpukan kertas (Nurmariza, 2021). Petugas yang memerlukan hak akses untuk melihat data medis elektronik harus memiliki nama pengguna dan kata sandi, yang memastikan catatan disimpan dengan keamanan yang sangat baik.

Petugas yang bertanggung jawab atas departemen rekam medis telah menyusun rencana untuk sementara beralih ke pendaftaran manual jika terjadi masalah atau

gangguan dalam penggunaan rekam medis elektronik.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, rumah sakit kini menyediakan perawatan yang lebih baik dan lebih efektif karena penggunaan rekam medis elektronik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa:

1. Aspek Kualitas sistem rekam medis elektronik

Sistem rekam medis elektronik telah berjalan selama sekitar dua tahun dengan fokus pada penyempurnaan. Meskipun sangat membantu dalam pendaftaran, penyimpanan, keamanan, dan efisiensi waktu dalam pelayanan pasien, rekam medis elektronik tetap memiliki kekurangan signifikan, seperti biaya implementasi yang tinggi dan masalah terkait jaringan seperti down time atau putus kabel.

2. Aspek keamanan rekam medis elektronik

Sistem sudah memiliki control dan fitur keamanan yang memadai untuk melindungi data pasien. Akses sistem dibatasi hanya untuk pengguna yang berwenang untuk mengenkripsi data pasien dengan aman.

3. Aspek kualitas layanan rekam medis elektronik

Petugas dan pasien sama-sama mendapatkan kemudahan dalam pelayanan dengan menggunakan rekam medis elektronik. Pelayanan yang diberikan oleh petugas kepada pasien, baik rawat jalan maupun rawat inap, mirip dengan pelayanan pada sistem rekam medis manual, namun dengan proses yang lebih efisien. Input data pasien dilakukan secara langsung tanpa perlu mencetak manual, menghemat waktu tunggu pasien dan membuat proses pendaftaran menjadi lebih cepat dan efisien.

4. Aspek kualitas pengguna rekam medis elektronik

Petugas sudah memiliki kepuasan dengan waktu yang telah ditetapkan antara pasien lama maupun pasien baru, karna sistem yang di pakai sekarang sistem rekam medis elektronik

5. Aspek sistem efisiensi rekam medis elektronik

Sistem pendaftaran rekam medis elektronik telah membantu peningkatan efisiensi proses pendaftaran pasien, waktu tunggu pasien berkurang secara signifikan dan staff dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu

yang lebih singkat. Dan produktivitas kerja jadi lebih baik daripada rekam medis manual.

6. Aspek kualitas ekonomi rekam medis elektronik

Sistem ini sangat membutuhkan biaya yang besar untuk di implementasikan dan di operasikan. Karna dalam penggunaan rekam medis elektronik membutuhkan server yang besar dan memiliki harga yang cukup besar.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Rumah Sakit Baptis Kediri perlu mengalokasikan dana khusus untuk implementasi yang berkelanjutan dari rekam medis elektronik, mengingat manfaat besar yang diberikannya dalam meningkatkan pelayanan kepada pasien.
2. Untuk mengatasi masalah jaringan yang sering mengalami "TROUBLE", disarankan agar Rumah Sakit Baptis Kediri melakukan upgrade kapasitas bandwidth dari 160 Mbps menjadi 300 Mbps. Hal ini diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya "ERROR" dalam sistem dan meningkatkan kecepatan serta ketepatan pelayanan kepada pasien.
3. RS Baptis Kediri menitikberatkan pada pentingnya menetapkan peraturan

tertulis dan SOP yang jelas dalam pemasangan Rekam Medis Elektronik guna menjamin sistem berfungsi sesuai standar dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan. Demi peningkatan standar pelayanan rumah sakit, diperlukan pula bantuan dana untuk pengembangan lebih lanjut rekam medis elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Risalah Riset Kesehatan*, 6(3), 288. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3>
- Imran, A., Muchlisa, N., Muslimin, B., Ekawati, D., & Adam, A. (2023). Penerapan Sistem Rekam Medik Elektronik Dalam Keperawatan Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Haji Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 18(2), 291. <https://doi.org/10.32382/medkes.v18i2>
- Pawitra, P. M., Budiyanto, C. W., & Raharjo, J. S. (2024). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Teknologi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan TJKT di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 2(1), 27-40. <https://journal.uns.ac.id/ijolii>
- Rosalinda, R., Setiatin, S., & Susanto, A. (2021). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1045-1056. <https://doi.org/10.36418/cerdika.xxx>
- Nurmariza, S., Kholili, U., & Hanafi, A. (2021). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 1(2), 65. <https://jom.http.ac.id/index.php/rmik>